

terutama kebutuhan akses pasar, terutama produk halal seperti perikanan, obat-obatan, alat kesehatan dan produk-produk tekstil serta garmen. Presiden Jokowi juga menyambut baik telah ditandatangani *refining masterplan development program* (RDMP) Cilacap antara Pertamina dan Aramco senilai US\$ 6 miliar.

Presiden Jokowi dan Raja Salman juga membahas beberapa proyek yang ditawarkan Indonesia, di antaranya proyek RDMP di Dumai, Balongan dan Bontang serta pembangunan PLTU mulut tambang di Jambi. Di bidang infrastruktur, Indonesia menawarkan proyek jalan, sumber daya air (*water resources*), air minum (*drinking water*) dan sanitasi, serta perumahan.

Kita berharap kunjungan Raja Salman menjadi titik tolak bagi peningkatan hubungan kedua negara setelah kunjungan terakhir Raja Arab Saudi pada 47 tahun lalu. Hubungan yang tidak hanya dilandasi kesamaan sebagai negara muslim, tapi juga dari sisi kepentingan ekonomi kedua negara ke depan. Diharapkan, setelah kunjungan Raja Salman, realisasi investasi Arab Saudi akan meningkat di Tanah Air. Kunjungan Raja Salman ke Indonesia disebut-sebut berpotensi membawa masuk investasi sekitar US\$ 25 miliar dalam beberapa tahun ke depan.

Selama periode 2010-2015, nilai investasi Arab Saudi tercatat hanya mencapai US\$ 34 juta atau 0,02% dari total investasi asing yang masuk ke Indonesia dalam kurun waktu tersebut. Sedangkan pada 2016, realisasi

jemaah haji dan umroh. Karena itu, cukup beralasan apabila Arab Saudi sangat gencar mencari sumber pendapatan di luar sektor minyak.

Bagi Indonesia, kunjungan Raja Salman juga diharapkan berdampak bagi sektor pariwisata di Tanah Air. Selain kunjungan kenegaraan di Jakarta dan Bogor, Raja Salman beserta 1.500 rombongan juga akan berlibur ke Bali selama enam hari. Kunjungan wisata ini akan meningkatkan citra positif Indonesia di mata dunia, khususnya masyarakat Arab Saudi sehingga dapat meningkatkan jumlah wisatawan mancanegara (*wisman*) ke Tanah Air.

Jumlah turis dari Arab Saudi ke Indonesia terbilang kecil. Pada 2016, jumlah wisman asal Arab Saudi hanya berjumlah 186.654 orang, naik 16,15% dari tahun sebelumnya. Namun, setelah kedatangan Raja Salman diharapkan akan mendorong warga Arab Saudi berwisata ke Indonesia.

Dengan pendapatan perkapita sebesar US\$ 20.813 pada 2015, warga Arab Saudi sangat potensial menjadi target pasar pariwisata Indonesia. Selama ini, wisatawan dari Arab Saudi maupun Timur Tengah lebih banyak mengunjungi Malaysia ketimbang Indonesia. Padahal, Indonesia memiliki banyak tempat wisata yang lebih menarik dibandingkan negeri jiran itu.

Kita berharap, setelah kunjungan Raja Salman, pelaku usaha di Indonesia dapat menangkap peluang investasi dan wisatawan Arab Saudi. Namun, hal itu hanya akan terjadi jika didukung oleh iklim investasi yang kondusif dan infrastruktur di lokasi wisata yang memadai. ■

si cabai kita, baik cabai merah maupun rawit, surplus. Masalahnya, pertama, produksi tidak merata sepanjang tahun. Ada bulan-bulan surplus besar, ada pula bulan-bulan minus atau paceklik. Sementara permintaan cabai hampir konstan.

margin tak lebih dari 10%. Masing-masing titik distribusi mengutip margin yang membuat harga akhir di konsumen melambung. Pasar menjadi tidak terkendali karena ditopang rantai pasok dan jalur rantai distribusi yang centang perenang.

Kedua, mengedukasi konsumen pentingnya mengonsumsi cabai olahan. Pada saat *off season* atau bulan musim panen, konsumen didorong memanfaatkan cabai olahan. Memang, antara cabai olahan dengan cabai segar berbeda rasa

Khudori
Anggota Pokja Ahli Dewan
Ketahanan Pangan Pusat
(2010-sekarang), *pegiat* Asosiasi
Ekonomi Politik Indonesia (AEPI).

Salaman Raja Salman

Oleh Lucky Bayu Purnomo

Apakah kedatangan Raja Salman bin Abdulaziz Al Saud dari Arab Saudi pada 1-9 Maret 2017 akan mengubah keadaan?

Kunjungan Raja Salman diharapkan menjadi momentum terbaik bagi Indonesia, setelah kunjungan kenegaraan terakhir Raja Arab Saudi pada 47 tahun silam, tepatnya tahun 1970.

Sejak jelang kedatangan Sang Raja, berbagai macam spekulasi dirangsang oleh berbagai kalangan, terutama spekulasi terhadap potensi dan agenda kunjungan tersebut terhadap peluang kerja sama lintas negara pada masa mendatang. Terutama kerja sama yang dapat memberikan dampak dan manfaat bagi masyarakat luas di Indonesia dan negara di bawah pimpinan Raja Arab Saudi ke tujuh tersebut.

Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) Republik Indonesia, yang memiliki tugas utama menjadi penghubung utama antara dunia usaha dan pemerintah, melaporkan bahwa negara Timur Tengah seperti Arab Saudi hingga saat ini berada pada papan tengah dalam daftar peringkat negara yang menanamkan modalnya di Indonesia. Sementara lima besar negara investor terbesar Indonesia adalah Singapura, Jepang, Korea Selatan, Tiongkok, dan Amerika Serikat.

Manfaat bagi publik secara investasi dan ekonomi dalam hal ini berupa beberapa hal, seperti ikut serta berinvestasi di beberapa perusahaan milik pemerintah Indonesia bagi yang telah terdaftar sebagai perusahaan publik atau pun perusahaan milik pemerintah yang berencana untuk ikut serta dalam agenda IPO (*initial public offering*).

Dengan demikian, salah satu upaya dan strategi kerja sama tersebut



■ Lucky Bayu Purnomo

diharapkan mampu memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi kedua pihak untuk masa mendatang. Dan lebih jauh memberikan manfaat bagi publik untuk ikut serta merasakan "salaman" dengan Raja Salman bin Abdulaziz Al-Saud.

Initial public offering (IPO) memiliki arti penawaran umum perdana saham sebuah perusahaan untuk masyarakat umum. Sehingga masyarakat umum memiliki kesempatan untuk membeli saham perusahaan tersebut setelah dilakukannya proses IPO. Saham perusahaan tersebut dapat dimiliki oleh siapa saja yang berminat, dalam hal ini Bursa Efek Indonesia yang menjadi mitranya para perusahaan publik, yang diperjualbelikan melalui sekuritas.

Adapun tujuan perusahaan menjual saham lewat mekanisme IPO adalah untuk memperoleh dana segar dari publik yang pada umumnya dapat digunakan untuk menambah modal perusahaan untuk melakukan ekspansi usaha, meningkatkan likuiditas perusahaan, serta memperkenalkan perusa-

haan ke publik pada masa mendatang. Indonesia, melalui Bursa Efek Indonesia, akan dapat merasakan manfaat secara politik pula, bahwa dengan upaya tersebut, masyarakat internasional akan melihat lebih jauh potret keberhasilan dari agenda kerja sama lintas negara, dan diharapkan dapat memperoleh pembobotan positif atas upaya tersebut. Jumlah emiten di Indonesia dapat mengalami pertumbuhan dan likuiditas akan mengalami peningkatan.

Selain itu, dapat menjawab salah satu tantangan dalam *Asen Community*, perjanjian multilateral antar-negara ASEAN yang bertujuan untuk memperkuat kerja sama di bidang politik, keamanan, sosial budaya, dan ekonomi. *Asen Community* yang berlaku secara serentak 2015 dalam rangka terciptanya komunitas masyarakat ASEAN yang harmonis, makmur, dan terintegrasi.

Bila agenda kerja sama bisa dikoreksikan melalui mekanisme IPO, tentu akan positif dalam mendorong kinerja likuiditas transaksi yang ada di Bursa Efek Indonesia.

Sebutlah salah satu korporasi milik Arab Saudi, yaitu Saudi Aramco, nama resminya adalah Saudi Arabian Oil Co., dapat menjadi salah satu perusahaan yang dapat menjadi mitra usaha, untuk ikut serta mendirikan perusahaan di Indonesia dengan tujuan IPO, atau pun ikut serta berinvestasi di perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, terutama perusahaan yang memiliki klibat usaha yang sama yaitu energi.

Saudi Aramco adalah perusahaan minyak nasional Arab Saudi yang berkantor pusat di Dhahran, Arab Saudi. Nilai Saudi Aramco diperkirakan mencapai US\$ 10 triliun, menjadikannya perusahaan dengan nilai tertinggi di dunia.

Saudi Aramco mempunyai cadangan minyak terbukti terbesar di dunia (lebih dari 260 billion barrels (41,1-010 m³)) dan produksi minyak harian terbesar dunia. Saudi Aramco mengoperasikan jaringan hidrokarbon tunggal terbesar di dunia, Sistem Master Gas. Produksi tahunannya mencapai 3.479 billion barrels (553,100,000 m³), dan mereka menangi lebih dari 100 ladang minyak dan gas di Arab Saudi, termasuk 284,2 triliun kaki kubik standar cadangan gas alam. Saudi Aramco memiliki Ladang Ghawar, ladang minyak terbesar dunia, dan Shaybah yang juga salah satu ladang minyak terbesar dunia.

Selain melalui IPO, ada beberapa manfaat lainnya bagi pemerintah Indonesia yang berpotensi konkret dengan pemerintah Arab Saudi. Antara lain adalah pemerintah RI dapat memperoleh diskon harga minyak mentah ke Raja Arab. Kemudian, kerja sama pengelolaan dan pengembangan potensi sumber daya alam di Indonesia, salah satunya adalah kembang minyak dan pengelolaan serta pengembangan proyek-proyek infrastruktur di Indonesia. Sektor tersebut menjadi sektor yang digadang-gadang untuk mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia pada pemerintahan saat ini.

Dengan demikian, akhir dari agenda kerja sama lintas negara antara Indonesia dan Arab Saudi diharapkan dapat ikut serta dirasakan dalam jangka pendek, menengah hingga jangka panjang, serta mencapai tujuan kerja sama yang berkelanjutan dan berkelanjutan.

Lucky Bayu Purnomo
Market Research Danareksa,
Program Doktorat Ilmu Ekonomi dan
Dosen Pasca Sarjana Ilmu Ekonomi,
Universitas Trisakti

POJOK IDE

BPTJ dan Dishub mempermudah perizinan angkutan permukiman.
Biay publik yang menentukan nasib mereka berdasarkan kualitas pelayanannya.

PWC: 2017, bank asing tidak seoptimis bank domestik.
Kita patut optimistis tahun ini akan jadi titik balik perbaikan kinerja.

BERITA SATU
MEDIA HOLDINGS

Impacting Lives Through
News You Can Trust

Dewan Redaksi: Theo I. Sambuaga (Ketua)
Markus Parmadi, Didik J Rachibini,
Samuel Tahir

MANAGEMENT: President Director & CEO: Sinyo H. Sarundajong
Deputy CEO: Johannes Tong. Finance Director: Lukman Djaja
Senior Advisor: Irwan Djaja, Samuel Tahir

INVESTOR DAILY
INDONESIA

Redaktur Pelaksana: Hari Gunarto, Abdul Aziz, Asisten Redaktur Pelaksana: Ester Nuky URS, Nurjani
Redaktur: Abdul Muslim, Edo Rusyanto, Euis Riti Hartati, Francisus Rio Winto, Harso Kurniawan, Iwan Subarkah, Imam Suhartadi, Jaehari Mahardhika, Nasri, Totok Hari Subagyo, Thomas E. Harefa, Tri Murti, Tri Listiyanti,
Redaksi: Agusriyanti, Damiana Simanjuntak, Devie Kania, Emanuel Kure, Gita Rossiana, Imam Muzakki, Indah Handayani, Laila Ramdhini, Leonard A. Cahyoputra, Muhammad Rusyan Fiky, Novy Lumanauw, Rahaelna
Krems Hastuti, Ritho Galda, Thora Suda, Yulia Yulia, Yulia Yulia

INVESTOR.ID

Connect With Us



KATEGORI

Market
Finance
Business
Macroeconomy

Investory
Money Lab
National
International
Index

INFORMASI

Tentang Kami
Karir
Privasi
Visi Misi
Pedoman Media

B UNIVERSE